

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu aspek penting yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu pendidikan. Pendidikan dapat menghasilkan individu yang mandiri serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain. Mahasiswa merupakan individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi yang berada pada tahapan remaja akhir (18–21 tahun). Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak.

Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Mahasiswa tentu saja memiliki tanggung jawab yang lebih besar. Tugas sebagai mahasiswa yaitu belajar, mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, dan melakukan praktikum.

Pada umumnya, mahasiswa dari program sarjana menempuh masa studi selama empat tahun atau delapan semester di perguruan tinggi. Menurut peraturan menteri riset, teknologi dan pendidikan tinggi no 44 tahun 2015 mengenai standar nasional pendidikan tinggi, dimana beban SKS per program studi program sarjana strata satu mempunyai beban studi 144 sks yang dijadwalkan dalam delapan semester atau empat tahun dan dapat ditempuh secara maksimum selama tujuh tahun (Permenristedikti, 2015). Melanjutkan

ke perguruan tinggi jelas memiliki nilai tambah bagi mahasiswanya. Adapun sejauh mana mahasiswa telah berhasil dalam bidang akademiknya tercermin dari prestasi akademik. Mahasiswa yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan sebagian besar akan memasuki dunia kerja.

Prestasi akademik yang dimiliki mahasiswa akan menjadi salah satu dasar penilaian dunia kerja terhadap kemampuan mahasiswa, selain keterampilan-keterampilan lain yang berhubungan dengan bidang kerja yang akan dimasuki. Terlebih umumnya suatu bidang kerja mensyaratkan nilai tertentu dari orientasi akademik yang dilihat melalui perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Oleh karena itu dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan kesempatan dan kemampuannya secara optimal agar dapat mencapai prestasi akademik yang optimal pula.

Prestasi akademik mahasiswa juga merupakan cerminan kualitas intelektual yang dimiliki oleh mahasiswa bahkan dijadikan sebagai tolak ukur kualitas pribadi mahasiswa tersebut, untuk mencerminkan ketekunan, kemampuan menghadapi tantangan dan kemampuan menyesuaikan diri. Namun pada kenyataannya para mahasiswa tidak selalu mulus dalam hal belajarnya. Para mahasiswa seringkali tidak mampu menunjukkan prestasi akademiknya secara optimal.

Prestasi akademik adalah penilaian dan perkembangan pendidikan tentang kemajuan mahasiswa yang berkenaan dengan penguasaan materi yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam laporan yang disebut indeks

prestasi (Mahmud, 2000). Prestasi akademik dinyatakan sebagai pengetahuan yang dicapai atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran tertentu di sekolah, biasanya ditetapkan dengan nilai tes (Suryabrata, 2010). Prestasi akademik didefinisikan sebagai status pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan subjek materi pada suatu waktu (Rubin, 2011).

Prestasi akademik biasanya dinilai dalam tiga cara yaitu nilai dari sekolah, nilai tes standar, dan peringkat guru (Pinxten *et al.*, 2010). Mahmud (2000) menyatakan bahwa prestasi akademik adalah penilaian dan perkembangan pendidikan tentang kemajuan mahasiswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan (materi) yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam laporan yang disebut indeks prestasi. Nilai yang diperoleh dibagi dalam beberapa kriteria yaitu A, B+, B, C+, C, D, dan E yang dilaporkan dalam Kartu Hasil Studi (KHS), kemudian dimasukkan dalam Indeks Prestasi (IP).

Universitas x surabaya merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang berada di Indonesia. Universitas x surabaya memiliki tiga fakultas dan lima jurusan. Prestasi akademik mahasiswa pada universitas x dapat dikategorikan belum begitu optimal, hal tersebut peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa universitas x surabaya. Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa mahasiswa universitas x surabaya menunjukkan bahwa mereka cukup memiliki masalah dalam hal prestasi akademik, dimana mereka mengatakan bahwa dalam beberapa semester terakhir yang mereka jalani mereka mengalami penurunan Indeks

Prestasi Kumulatif (IPK), ada banyak hal yang menyebabkan prestasi akademik mereka menjadi menurun seperti, kuliah sambil bekerja, membantu bisnis orangtua, kurang memiliki kontrol diri dan juga kurang memiliki motivasi yang kuat untuk segera menyelesaikan pendidikan tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu mahasiswa di universitas x surabaya berikut ini :

*“kan aku kuliah sambil kerja bantuin orangtua ku ce, jadi kurang ada waktu untuk have fun sama teman-teman, jadi kalo ada waktu luang aku pake buat jalan sama teman-teman, jadi kurang ada waktu buat belajar.”*(Immanuel R, 26 Juli 2019)

*“aku sering keluar malem sama temen-temen ce, kita biasanya bisa balik kost pas uda subuh gitu, dan hampir tiap malem gitu ce, jadi waktu buat belajar jadi hampir ga ada sih ce.”*(Richard, 26 Juli 2019)

Untuk meraih prestasi akademik yang baik banyak faktor yang harus diperhatikan karena di dalam dunia pendidikan tidak sedikit peserta didik yang mengalami kegagalan (Suryabrata, 2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal fisik merupakan panca indera dan kondisi fisik secara umum. Faktor internal psikologis seperti minat, bakat, kontrol diri, motivasi dan kecerdasan. Faktor eksternal fisik dapat berupa kondisi tempat belajar dan saran prasarana, sedangkan faktor eksternal sosial seperti dukungan sosial keluarga dan teman.

Sukmadinata (2007) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan landasan bagi mahasiswa untuk berkompetisi baik dengan dirinya atau dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tertinggi. Pandangan

oleh ahli lain, Jahja (2011) individu yang memiliki motivasi berprestasi yang kuat akan berusaha menjadi pandai dan meningkatkan atau memperbaiki kemampuan menyelesaikan tugasnya. Myers (2011) mengatakan motivasi berprestasi yang dimiliki oleh masing-masing individu berbeda dengan yang lainnya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang, faktor-faktor tersebut berupa: lingkungan keluarga, lingkungan universitas dan teman.

Stipek (dalam Slavin, 2006) memberi pengertian bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan memperoleh prestasi yang baik. Hal tersebut juga didukung oleh studi yang dilakukan oleh French (dalam Slavin, 2006) yang mengemukakan bahwa mahasiswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi cenderung memilih mahasiswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam bidang akademik ketimbang memilih mahasiswa yang bersahabat, hal tersebut disebabkan mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih berusaha untuk menyelesaikan tugas dengan maksimal.

Mahasiswa seharusnya memiliki motivasi berprestasi yang tinggi seperti memiliki semangat hidup yang tinggi, selalu optimis dan ulet, serta memiliki dorongan atau usaha untuk meraih cita-citanya dan mahasiswa seharusnya juga memiliki kontrol diri yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pelajar, seperti memiliki kemampuan untuk mengatur perilakunya, sehingga individu akan menghasilkan hasil yang lebih ber-

manfaat yang akan membantu menunjang prestasi akademiknya (Muhid, 2009).

Motivasi berprestasi merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan terbaiknya dengan berpedoman pada standar keunggulan tertentu (McClelland, 1987). Individu dengan motivasi berprestasi yang rendah cenderung tidak terdorong untuk mengerjakan tugasnya, sehingga individu tersebut tidak segera memulai dan mudah menyerah saat mengerjakan tugasnya, tidak disiplin, bermalas-malasan, enggan untuk belajar, kurang peduli terhadap perkuliahan yang sedang ia jalani, dan kurang memiliki tanggung jawab akan tugas atau pekerjaannya. (Hardjana 1997, dalam Setyadi & Mastuti, 2014).

Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan memperoleh prestasi akademik yang tinggi. Hidi dan Harackiewicz (dalam Larson, 2009) mengatakan bahwa tidak adanya motivasi berprestasi dan kurangnya ketertarikan tergambar pada pengabaian mahasiswa pada studinya, ditambah semakin berkurangnya ketertarikan dan sikap pada sekolah dan subjek pelajaran seperti matematika, seni, dan ilmu pengetahuan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006), motivasi belajar penting bagi mahasiswa dan pengajar.

Bagi mahasiswa, pentingnya motivasi berupa terlihatnya kemampuan awal belajar, proses, dan hasil akhir dari sebuah pelajaran, motivasi menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar ketika dibandingkan dengan teman sebaya, motivasi mengarahkan kegiatan belajar, motivasi

membesarkan semangat belajar untuk cepat lulus tanpa perlu menghabiskan biaya lebih dari yang seharusnya, dan motivasi menyadarkan mahasiswa adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Berdasarkan uraian di atas, motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan atau keinginan individu untuk mencapai keberhasilan sebaik-baiknya dengan standar pembanding berupa orang lain atau diri sendiri. Tidak hanya motivasi berprestasi yang memiliki hubungan terhadap prestasi akademik mahasiswa, kontrol diri juga merupakan salah satu aspek yang cukup erat hubungannya dengan prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa membutuhkan kemampuan untuk melakukan kontrol atas dirinya, terutama dalam hal menentukan prioritas akademis.

Fajrina and Kurniawan (2012) menemukan bahwa permasalahan kontrol diri masih terjadi di kalangan mahasiswa. Masalah kontrol diri meliputi antara lain kecenderungan mahasiswa yang lebih memprioritaskan kesenangan dan kepuasan dibandingkan menyelesaikan tugas, kemalasan, konsentrasi yang rendah, sikap kurang disiplin, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan menjelang *deadline*. Kontrol diri juga merupakan salah satu aspek yang cukup hubungan erat dengan prestasi akademik mahasiswa. Kontrol diri merupakan kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan segala perilakunya yang akan membawa ke arah pada hasil yang baik (Goldfried & Marbaum, dalam Muhid, 2009).

Individu yang memiliki kontrol diri yang rendah tidak akan mampu mengendalikan dan mengarahkan perilaku dirinya sendiri, dan mereka lebih memilih untuk mengikuti kegiatan yang lebih menyenangkan daripada mencapai tujuan yang menyeluruh (Ferrari 1995 dalam Kuhnle, 2011) membuang-buang waktu, dan cenderung memilih konsekuensi jangka pendek (Tice & Baumeister 1997, dalam Kuhnle 2011). Penelitian lainnya oleh Duckworth, Tsukayama, dan May (2010) menjelaskan bahwa perubahan dalam kontrol diri akan berpengaruh pada perubahan pencapaian prestasi akademik.

Jika mahasiswa lebih menerapkan kontrol diri pada semester perkuliahan tertentu, maka diasumsikan bahwa prestasi akademik yang dicapai pun akan lebih menonjol pada semester tertentu pula. Maka, kontrol diri tidak hanya menjadi prediktor kesuksesan akademis jangka pendek, tetapi juga membantu individu dalam mempertahankan pencapaian yang telah diperoleh. Dengan kata lain, kontrol diri dapat membantu mahasiswa mempertahankan prestasi akademik yang optimal selama proses menyelesaikan masa studinya.

Mengingat cukup banyak mahasiswa yang memiliki masalah dengan prestasi akademik yang kurang begitu baik dan dampak negatif yang ditimbulkan, maka perlu adanya penelitian yang membahas mengenai prestasi akademik. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti hubungan motivasi berprestasi dan kontrol diri terhadap prestasi akademik pada mahasiswa universitas x di surabaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan sekilas latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah motivasi berprestasi memiliki hubungan dengan prestasi akademik pada mahasiswa Universitas X Surabaya?
2. Apakah kontrol diri memiliki hubungan dengan prestasi akademik pada mahasiswa Universitas X Surabaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui adanya hubungan motivasi berprestasi dengan Prestasi akademik pada mahasiswa universitas X surabaya.
2. Untuk mengetahui adanya hubungan kontrol diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa universitas X surabaya.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi yang dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan perkembangan psikologi sosial dan juga psikologi pendidikan sekaligus menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan antisipasi sebab-sebab terjadinya rendahnya prestasi akademik pada mahasiswa.

b. Manfaat bagi orangtua

Dapat membantu memberi masukan secara tidak langsung kepada orangtua atau keluarga tentang arti pentingnya dukungan keluarga untuk meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa.

c. Manfaat bagi universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa serta menjadi bahan acuan di perpustakaan universitas dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

d. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai masukan atau bahan pembanding bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.